



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, perkembangan dunia bisnis terjadi amat pesat pada beberapa dekade terakhir. Hal ini menyebabkan meluasnya lingkup bisnis dari yang awalnya bersifat nasional menjadi internasional, sehingga mengakibatkan persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Keadaan ini kemudian memunculkan suatu kesadaran bahwa perusahaan harus terus berinovasi guna mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Inovasi di dalam suatu perusahaan berasal dari *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan tersebut. Karena itu, perusahaan kini semakin menyadari keberadaan *intellectual capital* dan peran pentingnya dalam suatu perusahaan.

*Intellectual capital* telah mendapat perhatian lebih bagi para akademisi, perusahaan maupun para investor. OECD (2006) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai bagian yang terintegrasi dalam proses penciptaan nilai perusahaan dan penting dalam menciptakan dan menjaga keunggulan kompetitif.

Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* berkembang setelah muncul PSAK No. 19 (revisi 2010) tentang aset tidak berwujud (*intangible assets*), namun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*. Dalam PSAK No. 19 belum diatur mengenai identifikasi dan pengukuran *intellectual capital* sehingga menyebabkan banyak perusahaan di Indonesia yang belum sadar untuk mengungkapkan *intellectual capital* dan masih bersifat sukarela.

Salah satu yang menarik perhatian adalah kegunaan *intellectual capital* sebagai salah satu *instrument* untuk menentukan nilai perusahaan. Baik praktisi maupun akademisi mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada aset berwujud (*tangible assets*) saja, tetapi lebih kepada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian, perusahaan semakin menitikberatkan akan pentingnya *knowledge assets* sebagai salah satu bentuk aset tidak berwujud karena aset tidak berwujud menjadi kurang bermakna apabila tidak diimbangi oleh pemanfaatan aset tidak berwujud, dalam hal ini yaitu *intellectual capital*.

Perkembangan ekonomi yang semakin kompleks, memunculkan isu dalam penelitian bidang *intellectual capital*. Salah satunya mengenai *intellectual capital disclosure*, yang merupakan sebuah cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Terkait dengan luas pengungkapan informasi *intellectual capital* yang dilakukan, Lang dan Lundholm (1996) dalam Yulistina (2011) mengemukakan bahwa terdapat keuntungan potensial terhadap jumlah informasi yang diungkapkan oleh suatu perusahaan. Keuntungan potensial tersebut adalah meningkatkan investor yang mengikutinya, mengurangi estimasi risiko investasi dan asimetri informasi, sehingga kedua hal tersebut dapat menyebabkan penurunan *cost of equity capital* perusahaan.

Penelitian Mangena *et al.* (2010) menyatakan bahwa pandangan umum yang diungkapkan oleh para akademisi (Leuz dan Verrecchia, 2000; Lev, 2001), praktisi (Levitt, 1998), serta badan akuntansi dan regulator (FASB, 2001; IASB, 2002; OECD, 2006) adalah bahwa peningkatan pengungkapan menurunkan *cost*

*of capital*. Logika dari pandangan ini berasal dari teori yang menunjukkan bahwa pengungkapan yang lebih besar akan mengurangi asimetri informasi antara manajer dan investor. Hal ini dapat meningkatkan likuiditas saham, sehingga akan menurunkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor (Diamond dan Verrecchia, dalam Mangena *et al.*, 2010).

Botosan (1997) mengemukakan bahwa terdapat dua aliran penelitian yang mendukung hubungan negatif antara tingkat pengungkapan dan *cost of equity capital*. Aliran penelitian pertama menyatakan bahwa pengungkapan yang lebih banyak dapat menaikkan likuiditas saham, maka dengan demikian akan menurunkan *cost of equity capital*, baik melalui penurunan biaya-biaya transaksi atau melalui meningkatnya permintaan sekuritas perusahaan. Sedangkan aliran penelitian kedua menyatakan bahwa pengungkapan yang lebih banyak dapat menurunkan estimasi risiko perusahaan yang berkaitan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Menurunnya tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dikarenakan menurunnya ketidakpastian mereka tentang perusahaan, dan akhirnya akan mengurangi *cost of equity capital*.

Penelitian yang dilakukan oleh Boujelbene dan Affes (2013), mengemukakan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara pengungkapan dua elemen *intellectual capital* (*human capital* dan *structural capital*) dengan *cost of equity capital*. Penelitian ini meneliti pengaruh masing-masing komponen *intellectual capital* (*human capital*, *structural capital* dan *relational capital*) terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks SBF Bursa Efek Prancis.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mencoba untuk menguji kembali penelitian Boujelbene dan Affes (2013). Penelitian ini akan menganalisis pengaruh *intellectual capital disclosure level* dan setiap komponennya (*human capital disclosure level*, *structural capital disclosure level* dan *relational capital disclosure level*) terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan industri teknologi intensif dan industri tradisional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 dan 2014. Penelitian ini juga menggunakan beberapa variabel kontrol yaitu *size*, *leverage*, *market to book value* dan *industry*. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka penelitian ini akan menguji “Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure Level* terhadap *Cost of Equity Capital*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *intellectual capital disclosure level* berpengaruh terhadap *cost of equity capital*?
2. Apakah *human capital disclosure level* berpengaruh terhadap *cost of equity capital*?
3. Apakah *structural capital disclosure level* berpengaruh terhadap *cost of equity capital*?
4. Apakah *relational capital disclosure level* berpengaruh terhadap *cost of equity capital*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital disclosure level* terhadap *cost of equity capital*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *human capital disclosure level* terhadap *cost of equity capital*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *structural capital disclosure level* terhadap *cost of equity capital*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *relational capital disclosure level* terhadap *cost of equity capital*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis dan Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan berpikir ilmiah dalam bidang manajemen keuangan, khususnya yang berhubungan dengan teori mengenai *intellectual capital disclosure level*, *human capital disclosure level*, *structural capital disclosure level*, *relational capital disclosure level* dan *cost of equity capital*.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan tentang *intellectual capital disclosure level*, *human capital disclosure level*, *structural capital disclosure level*, *relational*

*capital disclosure level* yang dimiliki perusahaan serta pengaruhnya terhadap *cost of equity capital* perusahaan. Dengan demikian dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dalam menetapkan strategi perusahaan di masa mendatang.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini akan berguna sebagai sumber referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai topik ini.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi bagaimana latar belakang masalah yang terjadi, sehingga diangkat menjadi objek penelitian. Dari latar belakang masalah tersebut, dirumuskan suatu perumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan.

### BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis dan mendukung dalam menganalisis hasil penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis, model analisis dan kerangka berpikir.

### BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur penentuan sampel dan teknik analisis data yang digunakan.

#### BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model, pembuktian hipotesis dan pembahasan.

#### BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran. Simpulan berisi tentang hal-hal yang pokok dan penting dalam penelitian terutama mengenai pengaruh *intellectual capital disclosure level* terhadap *cost of equity capital*. Sedangkan saran berisi tentang saran peneliti yang mungkin dapat membantu berbagai pihak dan penggunaan informasi dalam penelitian ini.